

**PERAN GURU DALAM PENGUATAN KEMAMPUAN SOSIAL BERBASIS
NILAI-NILAI ISLAM PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI PADA SISWA
KELAS 1 MI HASYIMIYAH SUKOLILO TUBAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Arina Kamilah¹, Jamal Ghofir²

^{1,2} PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban
[1arinakamilah91@gmail.com](mailto:arinakamilah91@gmail.com), [2jamalghofir803@gmail.com](mailto:jamalghofir803@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in strengthening social skills based on Islamic values from the perspective of Imam Al-Ghazali in grade 1 students of MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban in the 2025/2026 academic year. Elementary school students' social skills are an important aspect in supporting the process of adaptation and interaction in the school environment, especially in developing cooperation, empathy, and positive social interactions. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of class teachers and several grade 1 students out of 20 students as research subjects. The results of the study indicate that students' social adaptation skills since the beginning of school are classified as good and develop gradually through the habituation of Islamic values such as mutual assistance (ta'awun), compassion (rahmah), and mutual respect instilled by teachers through advice methods, role models, and direct practice in daily learning activities. Teachers act as educators, guides, motivators, facilitators, and role models in instilling Islamic values so as to strengthen students' ability to cooperate, empathize, and interact socially in a sustainable manner in accordance with Imam Al-Ghazali's educational perspective.

Keywords: teacher role, social skills, Islamic values, Al-Ghazali perspective, elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam perspektif Imam Al-Ghazali pada siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026. Kemampuan sosial siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam mendukung proses adaptasi dan interaksi di lingkungan sekolah, khususnya dalam pengembangan kerja sama, empati, dan interaksi sosial yang positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas serta beberapa siswa kelas 1 dari 20 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi sosial siswa sejak awal masuk sekolah tergolong baik dan berkembang secara bertahap melalui pembiasaan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), dan saling menghargai yang ditanamkan oleh guru melalui metode nasihat, keteladanan, serta praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga mampu memperkuat

kemampuan kerja sama, empati, dan interaksi sosial siswa secara berkelanjutan sesuai dengan perspektif pendidikan Imam Al-Ghazali.

Kata Kunci: peran guru, kemampuan sosial, nilai-nilai Islam, perspektif Al-Ghazali, siswa MI

A. Pendahuluan

Kemampuan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai tahap pendidikan dasar yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini (Pradana & Sutarto, 2025). Pada fase ini, siswa mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di luar keluarga, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta memahami norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Kemampuan sosial yang baik akan membantu siswa dalam berinteraksi secara positif, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menunjukkan sikap empati, serta menghargai perbedaan yang ada di antara teman sebaya (Moh Faliqul Isbah, 2025). Oleh karena itu, penguatan kemampuan sosial sejak kelas awal menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari peran guru sebagai

pendidik utama di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan kemampuan sosial tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berinteraksi secara umum, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), serta saling menghargai merupakan bagian dari ajaran Islam yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di kelas. Dengan demikian, kemampuan sosial siswa tidak hanya berkembang secara alami, tetapi juga terbentuk melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan (Iffah et al., 2026).

Pemikiran pendidikan Islam klasik juga memberikan perhatian besar terhadap pentingnya pembentukan kemampuan sosial peserta didik. Salah satu tokoh yang

memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan Islam adalah imam al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*). Menurut Al-Ghazali, guru memiliki peran sebagai teladan (*uswah*), pembimbing spiritual, serta pengarah perkembangan moral peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat yang dilakukan secara berkelanjutan (Nurmilah et al., 2024). Pandangan ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban, diperoleh gambaran bahwa siswa kelas 1 memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap lingkungan sekolah sejak awal memasuki tahun pelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman

sebayanya serta keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, interaksi sosial siswa juga menunjukkan perkembangan yang positif secara bertahap, khususnya dalam aspek kerja sama, empati, dan komunikasi sosial antar teman. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang secara aktif membimbing siswa melalui pembiasaan sikap saling membantu, saling menghargai, serta menunjukkan kasih sayang terhadap sesama teman (Nurgenti, 2024).

Guru di MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban juga secara konsisten menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui metode nasihat, keteladanan, serta praktik langsung dalam interaksi sosial siswa. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan tidak hanya melalui penyampaian materi secara verbal, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dalam kegiatan belajar kelompok, kegiatan keagamaan, serta interaksi antar siswa di dalam kelas. Seiring berjalannya waktu, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan sosial yang semakin baik, ditandai dengan meningkatnya

sikap kerja sama, kepedulian terhadap teman, serta kemampuan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial siswa berbasis nilai-nilai Islam sejak usia sekolah dasar (Rochmat et al., 2026).

Meskipun demikian, penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam pada siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian yang lebih serius dalam praktik pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan konsep pendidikan akhlak menurut perspektif tokoh pendidikan Islam klasik seperti Imam al-Ghazali ke dalam proses pembelajaran di kelas. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam penguatan kemampuan sosial siswa menjadi penting untuk memastikan bahwa perkembangan sosial yang terjadi tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam menguatkan kemampuan sosial siswa melalui pendekatan nilai-nilai Islam perspektif

Imam Al-Ghazali di lingkungan madrasah ibtdaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam perspektif Imam Al-Ghazali pada siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan kerja sama, empati, dan interaksi sosial siswa melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan Islam di sekolah dasar, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial siswa berdasarkan nilai-nilai Islam sejak dini.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk

memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam perspektif Imam Ghazali pada siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi yang terjadi di lapangan sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian (Cahyo utomo & Khoiriyah, 2026).

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas 1 dan beberapa siswa kelas 1 yang berjumlah 20 siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan

mempertimbangkan bahwa guru kelas memiliki peran utama dalam membimbing perkembangan kemampuan sosial siswa di lingkungan kelas. Selain itu, siswa kelas 1 dipilih karena berada pada tahap awal proses adaptasi sosial di lingkungan sekolah sehingga menjadi fase penting dalam pembentukan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran serta interaksi sosial siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas, khususnya yang berkaitan dengan aspek kerja sama, empati, dan interaksi sosial antar siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, kasih sayang, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan siswa,

serta data pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian (Priscilla et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan peran guru dalam penguatan kemampuan sosial siswa berbasis nilai-nilai Islam. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran guru dalam penguatan kemampuan sosial siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban (Rosikh & Ulfa, 2025).

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai peran guru dalam penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam perspektif Imam Al-Ghazali pada siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban secara komprehensif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban pada siswa kelas 1 Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa. Fokus penelitian diarahkan pada peran guru dalam penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam perspektif Imam Al-Ghazali, khususnya pada aspek kerja sama, empati, dan interaksi sosial siswa melalui penanaman nilai tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), dan saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal tahun pelajaran, kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman sebaya, serta menunjukkan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan guru maupun teman di kelas. Kemampuan adaptasi ini menjadi indikator awal berkembangnya kemampuan sosial siswa dalam lingkungan sekolah dasar.

Kemampuan adaptasi sosial siswa yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif sehingga siswa merasa aman untuk berinteraksi. Guru secara aktif memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada siswa agar mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sholikhah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kemampuan sosial anak berkembang melalui proses interaksi dengan

lingkungan sosial yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan orang lain.

Selain itu, dalam perspektif pendidikan Islam, proses adaptasi sosial juga berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenal norma sosial serta nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Hal ini sesuai dengan pemikiran Imam al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan akhlak dan kebiasaan baik melalui bimbingan dan keteladanan guru (Choliq et al., 2025).

2. Perkembangan Kemampuan Kerja Sama Siswa melalui Penanaman Nilai Ta'awun

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban berkembang secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran kelompok dan aktivitas kelas yang melibatkan interaksi antar siswa. Guru membiasakan siswa untuk

bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok sederhana seperti merapikan alat tulis bersama, membersihkan kelas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Penanaman nilai tolong-menolong (ta'awun) dilakukan melalui metode nasihat dan praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Guru memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya membantu teman tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Melalui pembiasaan tersebut, siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan teladan memiliki kontribusi penting dalam membentuk kemampuan kerja sama siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Holik et al., 2026) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter sosial peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dalam perspektif Imam al-Ghazali,

pembiasaan sikap tolong-menolong merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang dilakukan secara bertahap melalui latihan dan keteladanan sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

3. Perkembangan Sikap Empati Siswa melalui Penanaman Nilai Rahmah

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban, sikap empati siswa menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. Sikap empati terlihat ketika siswa membantu teman yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran, berbagi perlengkapan belajar, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan.

Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai kasih sayang (rahmah) melalui nasihat dan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Guru memberikan arahan kepada siswa agar saling menyayangi sesama teman serta tidak saling mengejek atau merendahkan teman lain. Selain itu, guru juga memberikan penguatan

positif kepada siswa yang menunjukkan perilaku empati sehingga siswa termotivasi untuk mengulang perilaku tersebut.

Perkembangan sikap empati siswa ini sejalan dengan teori perkembangan sosial anak yang menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Madhar, 2024). Dalam perspektif Imam al-Ghazali, sikap kasih sayang merupakan bagian dari pembentukan akhlak mulia yang harus ditanamkan sejak usia dini melalui keteladanan guru serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

4. Perkembangan Interaksi Sosial Siswa melalui Penanaman Nilai Saling Menghargai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Pada awal masuk sekolah, sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif dalam berinteraksi, namun setelah melalui proses pembelajaran yang

disertai pembiasaan nilai-nilai keislaman, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam berinteraksi serta mampu menghargai perbedaan yang ada di antara teman.

Guru menanamkan nilai saling menghargai melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa serta melalui pembiasaan sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak. Guru juga memberikan contoh langsung dalam berinteraksi dengan siswa secara santun sehingga siswa dapat meniru perilaku tersebut dalam hubungan sosial mereka sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Beddu et al., 2026) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Dalam perspektif Imam Ghazali, guru merupakan figur utama yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk akhlak dan perilaku sosial yang baik melalui pembiasaan sikap positif secara berkelanjutan.

5. Peran Guru dalam Penguatan Kemampuan Sosial Siswa Perspektif Imam Al-Ghazali

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran guru dalam penguatan kemampuan sosial siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban terlihat melalui beberapa bentuk peran utama yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari di kelas.

Peran guru sebagai teladan terlihat dari sikap guru yang menunjukkan perilaku sopan santun, kasih sayang, serta kepedulian terhadap siswa sehingga menjadi contoh bagi siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing yang secara aktif memberikan arahan kepada siswa agar mampu bekerja sama, menunjukkan empati, serta menghargai sesama teman.

Temuan penelitian ini sesuai dengan konsep pendidikan menurut Imam al-Ghazali yang menekankan

bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam membentuk akhlak peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penyucian jiwa melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Ridlo Maghriza & Nursikin, 2024).

Dengan demikian, penguatan kemampuan sosial siswa kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban menunjukkan perkembangan yang positif melalui peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten dan berkelanjutan. Integrasi nilai ta'awun, rahmah, dan saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu mendukung perkembangan kerja sama, empati, dan interaksi sosial siswa secara bertahap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia sejak usia sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 MI Hasyimiyah Sukolilo Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat

disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam penguatan kemampuan sosial siswa berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat dari kemampuan adaptasi sosial siswa yang sejak awal masuk sekolah sudah tergolong baik, serta berkembangnya aspek kerja sama, empati, dan interaksi sosial secara bertahap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jumlah siswa kelas 1 yang terdiri dari 20 siswa menunjukkan perkembangan sosial yang positif seiring dengan keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mengarahkan perilaku sosial siswa di lingkungan kelas.

Penanaman nilai-nilai keislaman seperti tolong-menolong (*ta'awun*), kasih sayang (*rahmah*), dan saling menghargai dilakukan oleh guru melalui metode nasihat, keteladanan, serta praktik langsung dalam interaksi antar siswa. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa membangun hubungan sosial yang harmonis serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kepedulian terhadap sesama teman. Peran guru sebagai pendidik,

pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguatan kemampuan sosial siswa sejak usia sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali yang menekankan pentingnya keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, dan penanaman nilai moral dalam proses pendidikan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terbukti mampu memperkuat perkembangan kemampuan sosial siswa secara berkelanjutan sehingga tidak hanya berkembang secara sosial, tetapi juga secara moral dan spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan kelas secara sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam pembentukan karakter sosial siswa sejak kelas awal. Selain itu, pihak madrasah diharapkan dapat mendukung program pembiasaan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sekolah yang terstruktur sehingga penguatan kemampuan sosial siswa

dapat berlangsung lebih optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penguatan kemampuan sosial berbasis nilai-nilai Islam dengan cakupan subjek yang lebih luas atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kemampuan sosial siswa di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beddu, M. J., Tryas, I., Rochbani, N., Al-ghazali, I., & Pendidikan, N. 2026. *Jurnal Transformasi Pendidikan NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KITAB IHYĀ ' ' ULŪMUDDĪN KARYA IMAM AL-GHAZALI (1058 M-1111 M / 450 H- 505 H) DAN IMPLEMENTASINYA PADA KURIKULUM MERDEKA Jurnal Transformasi Pendidikan. 7(2), 73–83.*
- Cahyo utomo, M. irfandi, & Khoiriyah, K. 2026. Rekonstruksi Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs dalam penguatan Kecerdasan Emosional siswa : Analisis Pemikiran al-Ghazali dan Daniel Goleman. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam, 1(4).*
- Choliq, M., Athiroh, Z., & Firdausi, F. N. 2025. Konsep Penjernihan Emosi Guru Menurut Imam Al-Ghazali. *Advances In Education Journal, 1(6).*
- Holik, Z., Yuliana, Dewi, B., & Prasetya, B. 2026. INTERNALISASI NILAI ADAB SISWA MENURUT AL-GHAZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *PARADIGMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN, 12(1), 338–348.*
- Iffah, B. H., Fajaron, M. B. A., & Fitria, L. 2026. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF IMAM GHAZALI DAN IBNU SINA (Studi Kasus Terhadap Fenomena Kriminalisasi Terhadap Guru). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 5(1), 78–90.*
- Madhar. 2024. Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 115–126.*
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.813>
- Moh Faliqul Isbah, S. 2025. PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN SPIRITUAL: MEMBANGUN FONDASI AKHLAK ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM 1. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10(April), 293.*
- Nurgenti, S. 2024. Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Imam dalam Ihya ' Ulumuddin. *Al -*

- Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 11(2), 90–101.
- Nurmilah, S., Irfani, F., Institusi, N., Ibn, U., Bogor, K., Ibn, U., & Bogor, K. 2024. PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER ISLAMI. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(02), 36–44.
- Pradana, A., & Sutarto. 2025. Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter). *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 252–259.
- Priscilla, H., Najiyah, Q. P., & Faizin, M. 2025. Actualization of Students from the Perspective of Imam Al- Ghazali. *Al-Ard Journal of Education*, 1(3), 91–99.
- Ridlo Maghriza, M. T., & Nursikin, M. 2024. Pendekatan Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Islam: Analisis Kontribusi Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Sina. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 295–314. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.253>
- Rochmat, C. S., Salma, S., Azzahra, Z., Absa, R. A., & Aziz, F. N. 2026. Pelatihan Pendidikan Holistik Islami Perspektif Imam Al- Ghazali : Usaha Peningkatan Kapasitas Guru di SDN Cepoko 1. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 481–491.
- Rosikh, F., & Ulfa, M. 2025. Penguatan Lembaga Pendidikan dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Paedagogos: Journal of Education and Learning*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.64131/paedagogos.v1i1.23>
- Sholikhah, L. N., Adilla, S., & Kesuma, N. R. 2025. Kerangka Filosofis Pendidikan Al-Ghazali dan Implementasinya dalam Pembelajaran Antara Guru dan Murid. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(1), 70–92.